



Minat Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Terhadap Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja

Interest of Integrated Islamic Elementary School Students in Table Tennis Sports Learning Practice

Aldi Irlanda^{1*}, Sri Murniati²

Kepelatihan Olahraga, Universitas Jambi, Indonesia¹

Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia²

Correspondence author : aldiirlanda13@gmail.com¹

Informasi Artikel

Submit: 11-01-2024

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the interest of Elementary School Students in participating in learning Table Tennis practice. This research was conducted at SD Islam Terpadu Nurul Balad, Mentawak Village, Nalotantan District, Merangin Regency with a type of quantitative descriptive research. The sample was taken using a total sampling with respondents as many as 18 students from the population. The results of the study were based on the determination of the assessment category from the questionnaire score, in the Intrinsic dimension the category strongly agreed as many as 11 people with a percentage of 61%, the category agreed as many as 7 people with a percentage of 39%. In the Extrinsic dimension, the category strongly agrees with 10 people with a percentage of 56%, the category agrees with 8 people with a percentage of 44%. The interest in Table Tennis Learning Practices for Students was 7 people with a percentage of 39%. The conclusion in this study is that the interest in learning table tennis sports practices for students of SD Class VI Islam Terpadu Nurul Balad, Mentawak Village, Nalotantan District, Regency is included in the good category.

Keywords: *Interests, Table Tennis*

Penerbit

Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan FKIP Universitas Jambi Jambi- Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui minat Siswa Sekolah Dasar dalam mengikuti pembelajaran praktik Tenis Meja. Penelitian ini dilakukan di SD Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Sampel diambil menggunakan total sampling dengan responden sebanyak 18 siswa dari populasi. Hasil penelitian berdasarkan penentuan kategori penilaian dari skor angket, Pada dimensi Intrinsik kategori sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 61%, kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase

39%. Pada dimensi Ekstrinsik kategori sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 56%, kategori setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 44%. Minat Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja Terhadap Siswa sebanyak 7 orang dengan persentase 39%. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah minat praktik pembelajaran olahraga tenis meja terhadap siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten termasuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Minat, Tenis Meja



This Indonesian Journal of Sport Science and Coaching is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Olahraga memiliki peran penting dalam perkembangan fisik, mental, dan sosial anak-anak. Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran olahraga tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan motorik, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Salah satu cabang olahraga yang memiliki potensi besar dalam hal ini adalah tenis meja. Tenis meja, yang sering kali dikenal sebagai olahraga rekreasi yang dapat dimainkan oleh berbagai kalangan, juga merupakan aktivitas yang dapat memperkaya pembelajaran motorik dan kognitif siswa.

Pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesehatan fisik anak-anak sejak usia dini. Di antara berbagai cabang olahraga yang diajarkan di sekolah dasar, tenis meja menonjol sebagai salah satu aktivitas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga bermanfaat dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan, refleks, serta keterampilan motorik halus (Ozer, 2021). Pengajaran tenis meja di sekolah-sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas VI, dapat membangun fondasi penting bagi siswa dalam mengembangkan minat dan keterampilan dalam olahraga.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Nurul Balad di Desa Mentawak, Kecamatan Nalotantan, Kabupaten Merangin, telah mengimplementasikan program pembelajaran tenis meja sebagai bagian dari kurikulum pendidikan jasmaninya. Meskipun demikian, tingkat minat dan partisipasi siswa dalam praktik olahraga ini bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi minat siswa kelas VI terhadap praktik pembelajaran tenis meja, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat tersebut, serta menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Tenis meja merupakan olahraga yang mudah diakses dan dapat dimainkan oleh berbagai kalangan usia, sehingga menjadi pilihan ideal untuk pengenalan awal olahraga di tingkat sekolah dasar (Singh & Gulati, 2019). Selain itu, olahraga ini dikenal memiliki manfaat kesehatan yang signifikan, termasuk peningkatan fungsi kognitif dan keseimbangan (Jiang et al., 2022). Mengingat pentingnya manfaat tersebut, memahami minat siswa terhadap olahraga ini adalah langkah penting dalam mendukung pengembangan program pendidikan jasmani yang efektif.

Namun, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap olahraga tertentu dapat sangat kompleks. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa minat terhadap olahraga dipengaruhi oleh pengalaman awal, dukungan keluarga, kualitas pengajaran, dan ketersediaan fasilitas (Chen et al., 2017). Selain itu, persepsi siswa tentang kesenangan dan tantangan dalam olahraga juga memainkan peran kunci dalam menentukan minat mereka (Morgan & Carpenter, 2020). Oleh karena itu,

penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini berperan dalam konteks SD Islam Terpadu Nurul Balad, di mana nilai-nilai keagamaan dan pendidikan holistik juga menjadi bagian integral dari pengalaman belajar siswa.

Pembelajaran tenis meja di sekolah dasar memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan koordinasi tangan-mata, refleks, dan konsentrasi, serta memperkenalkan mereka pada aspek-aspek strategi dan perencanaan permainan. Namun, untuk dapat memberikan dampak positif ini, minat siswa dalam mempraktikkan olahraga tersebut menjadi faktor krusial. Minat merupakan dorongan internal yang memotivasi individu untuk terlibat dalam suatu aktivitas secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan jasmani, minat siswa terhadap praktik pembelajaran olahraga dapat mempengaruhi tingkat partisipasi, keterlibatan, dan kesuksesan dalam proses pembelajaran itu sendiri.

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Nurul Balad di Desa Mentawak, Kecamatan Nalotantan, Kabupaten Merangin, merupakan institusi pendidikan yang menempatkan pentingnya pendidikan holistik, menggabungkan pembelajaran akademis dan pengembangan karakter melalui berbagai aktivitas, termasuk olahraga. Berdasarkan observasi awal, terlihat bahwa ada variasi dalam tingkat minat siswa kelas VI terhadap pembelajaran tenis meja. Beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, sementara yang lain tampak kurang tertarik untuk berpartisipasi secara aktif.

Olahraga merupakan aktivitas gerak dengan teknik tertentu, yang mana dalam melakukannya terdapat unsur bermain, rasa senang, dan dilakukan pada saat waktu luang dan memiliki kepuasan tersendiri saat melakukannya. Selain itu, olahraga juga dapat dilakukan karena sekedar hobi, mencari keringat, membentuk tubuh, dan mencapai prestasi, serta ada juga yang melakukannya untuk berkarir. Olahraga sebagai wadah untuk mencari prestasi sejak usia dini dihasilkan dari atlet yang memiliki bakat pada cabang olahraga tertentu yang diikuti. Adapun wadah untuk pencarian bakat olahraga sejak usia dini dilakukan gelaran O2SN tingkat pelajar, dengan bertujuan untuk mencari calon atlet berbakat pada usia dini, menampilkan potensi terbaik yang dimiliki.

Tujuan olahraga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk rekreasi, olahraga untuk prestasi, dan olahraga untuk rehabilitasi. Terkait dengan tujuan untuk pendidikan, olahraga dimasukkan ke dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah dengan istilah pendidikan jasmani. Olahraga di sekolah dapat mendorong siswa mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportifitas, dan meningkatkan kemampuan fisik.

Menurut Wijaya *dkk.*, dalam Simbolon & Hendrawan (2022:29) mengatakan bahwa minat sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan suatu proses belajar minat yang tinggi dari seseorang pada suatu kegiatan tertentu akan dapat membantu melancarkan suatu pembelajaran jika apa yang diminatinya berhubungan dengan materi pelajaran tertentu. Seseorang memiliki tingkat batasan dan harapan yang di dapat saat melakukan segala sesuatu.

Minat adalah suatu keadaan yang memiliki kecenderungan akan rasa penasaran dan ketertarikan dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat merupakan suatu perasaan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk melakukan aktivitas agar tercapainya suatu tujuan. Istilah minat banyak digunakan di berbagai bidang dan situasi, salah satunya yaitu minat dalam bidang pendidikan, khususnya saat proses pembelajaran. Minat dalam bidang pendidikan dapat memberi semangat, dan motivasi sebagai upaya penggerak bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

Minat belajar tidak hanya tergantung pada kemampuan, namun juga dalam tujuan pembelajaran pada diri seseorang. Minat belajar berfokus dalam mempelajari suatu kemampuan yang baik untuk mendemonstrasikan atau memperlihatkan kepada orang lain tentang tujuan yang tercapai. Adapun faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu sifat pembawaan diri dan faktor dari luar. Minat belajar pada sifat pembawaan diri terdiri dari rasa ketertarikan, senang, perhatian, dalam melakukan aktifitas. Sedangkan minat belajar yang dipengaruhi dari faktor luar yaitu adanya dorongan dari keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sosial.

Menurut Achru (2019:214) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yaitu terdiri dari faktor kurikulum, faktor dari dalam diri siswa, faktor metode mengajar, faktor guru, serta sarana dan prasarana, termasuk penggunaan multimedia pembelajaran. Faktor lain yang mempengaruhi yaitu: motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, teman pergaulan, dan media massa.

Kegiatan di sekolah merupakan wadah untuk mengembangkan minat, bakat serta keterampilan siswa. Adapun kegiatan sekolah yang dapat dilakukan yaitu olahraga tenis meja. Dalam olahraga tenis meja, diperlukan sarana dan prasarana yang menunjang serta adanya guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan terhadap olahraga tenis meja.

Ditinjau dari sarana dan prasarana olahraga tenis meja di SD Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin terdapat 1 meja tenis meja, 4 buah bet, 6 bola tenis meja. Hal tersebut menjadi pertanyaan mengapa olahraga tenis meja belum menjadi permainan yang selalu dimainkan oleh siswa di sekolah atau di masyarakat dan apa faktor yang mempengaruhi, padahal jika dilihat olahraga tersebut sudah didukung oleh sarana dan prasarana serta guru yang memadai.

Menurut Reksoatmodjo (2010:4) kurikulum merupakan acuan pembelajaran dan pelatihan dalam persekolahan. Adapun berupa seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Saat ini sebagian besar sekolah yang berada di Indonesia menggunakan Kurikulum 2013 dengan bertujuan untuk mempersiapkan manusia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat. Adapun tujuan digunakannya kurikulum 2013 diantaranya melatih anak untuk aktif dalam masa pembelajaran berlangsung, menanamkan rasa percaya diri yang tinggi dalam diri siswa, tinggi rasa keingintahuan suatu hal-hal baru yang belum diketahui. Dalam kurikulum 2013 ini, materi pembelajaran olahraga tenis meja pada sekolah dasar terdapat di kelas VI pada semester satu.

Kelas VI sekolah dasar merupakan tahun akhir bagi siswa yang berada di sekolah dasar. Hal tersebut berarti bahwa akan dimulainya pendidikan ke jenjang selanjutnya yaitu sekolah menengah. Kelas VI SD memiliki materi pembelajaran yang terdiri dari beragam topik yang menarik sehingga siswa merasa tertarik dan minat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran pada kelas VI SD ini adalah pembelajaran olahraga.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang ada di sekolah SD Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin banyak siswa yang lebih minat atau antusias terhadap olahraga jenis lain dari pada olahraga tenis meja. Fasilitas yang dimiliki SD Islam Terpadu Nurul Balad ini padahal sudah cukup mendukung untuk melaksanakan kegiatan olahraga tenis meja. Antusias siswa terhadap olahraga tenis meja terbilang berbeda-beda dan bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik

melakukan penelitian dengan judul “Minat Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja Terhadap Siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin”.

Tenis Meja merupakan permainan bola kecil yang termasuk ke dalam olahraga jaring atau net, biasanya dimainkan oleh dua orang atau empat orang di atas meja menggunakan raket atau bet sebagai pemukul. Menurut Safari (2012:2) mengatakan bahwa tenis meja merupakan cabang olahraga cukup populer baik sebagai olahraga kesehatan, olahraga rekreasi, olahraga prestasi maupun sebagai olahraga pendidikan, bahkan di negara-negara tertentu tenis meja sudah menjadi cabang olahraga yang dapat dijadikan mata pencaharian atau olahraga profesional.

Tenis meja adalah olahraga yang tidak mengenal batas usia, dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa sekalipun bisa memainkan olahraga ini, baik hanya sebatas mencari kesenangan maupun mencari prestasi. Tenis meja dapat memberi keuntungan bagi pemain. Untuk anak-anak dan remaja, olahraga ini merupakan yang terbaik untuk cepat mengembangkan koordinasi mata dengan tangan yang mana begitu penting untuk perkembangan fisik di masa depan (Assiddiq *dkk.*, 2020:123).

Tenis meja merupakan salah satu cabang olahraga yang dapat dimainkan oleh dua orang maupun empat orang dengan menggunakan bet sebagai pemukul bola diatas meja melewati net yang dikaitkan pada dua tiang di tengah meja untuk membagi meja menjadi dua area (Mahamuddin, 2020:9).

Menurut Slameto dalam Soraya (2015:11), mengemukakan bahwa minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh atau memaksa. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan lingkungan. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat pada seseorang.

Menurut Musyafak (2019:7) mengatakan minat merupakan suatu kecenderungan di dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa ketertarikan atau senang pada suatu objek tertentu disertai dengan pemusatan perhatian kepada objek tersebut dan memiliki keinginan untuk terlibat di dalam objek tertentu. Sehingga membuat seseorang memiliki keinginan untuk terlibat langsung dalam suatu kegiatan yang bermakna pada dirinya sendiri.

Menurut Wibawa *dkk.*, (2021:24) mengatakan bahwa minat merupakan pergerakan awal dari seseorang untuk melakukan kegiatan demi mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Hal ini menggambarkan apabila seseorang memiliki minat dalam dirinya maka dia akan mencapai keinginannya, tetapi apabila seseorang tidak memiliki minat, maka seseorang tersebut tidak akan mencapai keinginannya. Minat yang besar atau keinginan yang kuat membuat seseorang dapat mencapai tujuan cita-citanya.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, minat adalah kegemaran, kecenderungan, dan kesukaan. Minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan diperoleh kepuasan. Hal tersebut sesuai menurut Rosalia (2019:8) minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dari dalam diri seseorang terhadap objek tertentu. Minat sangat berkaitan erat dengan motivasi seseorang, sesuatu yang dipelajari, serta dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode yang sedang trend di mana hal tersebut bukan bawaan sejak lahir.

Minat belajar memiliki peranan sebagai pemusatan pemikiran dan juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar, seperti adanya gairah dalam hati yang dapat memperbesar daya kemampuan belajar dan tidak melupakan apa yang telah dipelajari, jadi belajar dengan penuh gairah dan minat, menimbulkan rasa

kepuasaan dan kesenangan tersendiri (Sutrisno, 2020:11). Peranan dalam minat belajar yaitu melahirkan perhatian yang serta merta, memudahkan terciptanya pemusatan perhatian, dan mencegah gangguan perhatian dari luar (Suryabrata, 2012:57).

Pendidikan olahraga dan kesehatan menjadi bagian dari proses pembelajaran dalam pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani untuk direncanakan secara sistematis. Pendidikan olahraga dan kesehatan akan memberi kontribusi positif pada siswa baik secara fisik maupun akademik. Kegiatan pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan, prestasi, kualitas manusia, kedisiplinan, hingga menanamkan nilai moral dan akhlak manusia. Salah satu pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan adalah pembelajaran tenis meja.

Pembelajaran tenis meja merupakan salah satu materi yang terdapat dalam kurikulum yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Dalam olahraga tenis meja teknik yang biasanya dipelajari adalah servis. Untuk mendukung pembelajaran olahraga yang efektif dan efisien serta mudah dipahami oleh siswa, seorang guru olahraga harus dapat memodifikasi model dalam pembelajaran (Sandy dkk., 2020:2)

Modifikasi pembelajaran tenis meja merupakan salah satu upaya yang diwujudkan. Model pembelajaran olahraga tenis meja dengan pendekatan fisik di luar lingkungan sekolah diharapkan mampu membuat anak lebih aktif dalam bergerak di berbagai situasi dan kondisi yang menyenangkan, ketika mengikuti pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan pada materi permainan tenis meja. (Ardi dkk., 2013:279).

Pembelajaran olahraga tenis meja merupakan pembelajaran yang memerlukan beberapa teknik dalam mempraktikkannya, seperti cara memegang bet, memukul dan cara berdiri. Dalam proses belajar mengajar yang bersifat klasikal atau hanya menyampaikan teori tanpa dipraktikkan akan menyebabkan permasalahan terhadap kemampuan siswa. Untuk itu, dalam pembelajaran olahraga tenis meja perlu dilakukan dengan berbagai model atau melakukan pendekatan pembelajaran praktik, sehingga pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas. (Mardiyanto, 2021:763).

Pembelajaran tenis meja adalah salah satu materi yang pelaksanaannya dilakukan di atas meja dengan panjang dan lebar tertentu dengan net sebagai pemisah antara dua sisi bidang bermain (Pratama dkk., 2020:86). Dalam olahraga tenis meja siswa harus dapat menguasai gerak dasar, salah satunya yaitu *forehand*. Untuk mendapatkan keterampilan tersebut tidak terlepas dari bagaimana guru bisa menerapkan media pembelajaran modifikasi yang tepat. Salah satu media pembelajaran yang diterapkan oleh guru adalah dengan memodifikasi alat pembelajaran yang mana siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar pukulan *forehand* (Erlan dkk., 2014:2).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan informasi mengenai gejala yang ada dan menggambarkan keadaan yang sedang terjadi saat penelitian dilakukan. Metode survei digunakan dalam penelitian ini, dengan teknik pengumpulan data berupa angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan.

Menurut Sinaga (2014:6), sampel adalah sebagian data yang merupakan objek dari populasi yang diambil dan dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Sampel penelitian ini terdiri dari siswa-siswi kelas VI SD Islam Terpadu

Nurul Balad dengan jumlah 18 orang, yang terdiri dari siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Menurut Sugiyono dalam Sukendra dan Atmaja (2020:1), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Purwanto (2018) menyatakan bahwa instrumen penelitian pada dasarnya adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket.

Sukendra dan Atmaja (2020:4) menyatakan bahwa angket merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat siswa SD Islam Terpadu Nurul Balad Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin terhadap praktik pembelajaran olahraga tenis meja.

Skor yang digunakan dalam pengisian angket terdiri dari serangkaian pernyataan tentang sikap responden terhadap objek yang diteliti. Item dalam angket biasanya merupakan pernyataan tentang sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial. Skala Likert yang digunakan memiliki lima alternatif jawaban, yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) (Hardani dkk., 2020:390-391).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyebaran angket kepada siswa agar dapat mengisi jawaban angket yang telah disediakan. Angket tersebut dipersiapkan dengan menggunakan lembaran angket yang sudah dicetak agar memudahkan siswa. Pelaksanaan penjelasan angket sesuai dengan keterangan petunjuk di lembar soal yang disediakan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung tipe pilihan yang mana angket tersebut disampaikan langsung ke orang yang dimintai informasi tentang diri sendiri dengan cara memilih jawaban yang tersedia. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD Islam Terpadu Nurul Balad Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin dengan pengumpulan data tipe angket pilihan, karena dengan angket ini peneliti berharap dapat mengukur minat siswa.

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji penelitian yang menggunakan angket dalam pengambilan datanya. Uji validasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam pengujian instrumen pengumpulan data, validasi dibedakan menjadi dua yaitu validitas faktor dan validitas item. Validasi faktor dapat diukur apabila item yang disusun menggunakan lebih dari satu faktor atau antara faktor satu dengan yang lain ada kesamaan. Pengukuran validitas item dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor item dengan skor total item (Dewi, 2018:1).

Adapun analisis data yang digunakan dari penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif dengan persentase. Statistik deskriptif adalah dari statistik pengumpulan data, penyajian, untuk menentukan nilai statistik dan menentukan diagram atau gambar mengenai suatu hal agar data mudah dibaca dan dipahami. Rumusan mencari persentase Minat Siswa SD Islam Terpadu Nurul Balad Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin Terhadap Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja yaitu sebagai berikut (Sudijono, 2015:40)

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian akan digambarkan sesuai dengan tujuan dan hipotesis yang diajukan sebelumnya. Angket yang disebarkan kepada siswa, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Selanjutnya penelitian dilakukan pada

sampel sebanyak 18 orang siswa sebagai responden dalam waktu 60 menit responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik. Mengingat tugas responden hanya memberikan tanda checklist pada jawaban yang dipilih.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis. Berikut merupakan analisis yang didapat setiap dimensi butir pernyataan yang dijawab responden:

Tabel 1. Minat Siswa Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Setuju	94-110,5	11	61%
2	Setuju	76-93,5	7	39%
3	Kurang Setuju	58-75,5	0	0%
4	Tidak Setuju	40-57,5	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	21,5-39,5	0	0%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa minat praktik pembelajaran olahraga tenis meja terhadap siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin Pada dimensi Intrinsik kategori sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 61%, kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 39%.

Tabel 2. Minat Siswa Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Setuju	94-110,5	10	56%
2	Setuju	76-93,5	8	44%
3	Kurang Setuju	58-75,5	0	0%
4	Tidak Setuju	40-57,5	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	21,5-39,5	0	0%

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa minat praktik pembelajaran olahraga tenis meja terhadap siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin Pada dimensi Ekstrinsik kategori sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 56%, kategori setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 44%.

Tabel 3. Minat Siswa Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja

No	Norma	Interval	F1	Persentase
1	Sangat Setuju	184-220,5	11	61%
2	Setuju	149-183,5	7	39%
3	Kurang Setuju	114-148,5	0	0%
4	Tidak Setuju	79-113,5	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	43.5-78,5	0	0%

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa minat praktik pembelajaran olahraga tenis meja terhadap siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin kategori sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 61%, kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 39%.

Olahraga merupakan aktivitas gerak dengan teknik tertentu, yang mana dalam melakukannya terdapat unsur bermain, rasa senang, dan dilakukan pada saat waktu luang dan memiliki kepuasan tersendiri saat melakukannya. Selain itu, olahraga juga

dapat dilakukan karena sekedar hobi, mencari keringat, membentuk tubuh, dan mencapai prestasi, serta ada juga yang melakukannya untuk berkarir. Olahraga sebagai wadah untuk mencari prestasi sejak usia dini dihasilkan dari atlet yang memiliki bakat pada cabang olahraga tertentu yang diikuti. Adapun wadah untuk pencarian bakat olahraga sejak usia dini dilakukan gelaran O2SN tingkat pelajar, dengan bertujuan untuk mencari calon atlet berbakat pada usia dini, menampilkan potensi terbaik yang dimiliki.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ini didirikan pada tahun 2008, dengan nama "Perlombaan Usia Dini" yang pertama kali diadakan di DKI Jakarta. Kegiatan O2SN yang diikuti oleh siswa pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, selain sebagai ajang prestasi juga merupakan proses pendidikan sebagai kegiatan yang bisa mempererat rasa kebangsaan dan kelindonesiaan. Upaya memberikan ruang bagi siswa sebagai wadah kreativitas dan potensi diri, maka Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar bekerjasama dengan praktisi pendidikan, dan kalangan masyarakat profesi. Dengan adanya terselenggaranya O2SN, diharapkan akan tercipta insan yang cerdas, sehat jasmani, sportif, memiliki kebugaran raga dan berdedikasi sebagai penerus dan pemimpin bangsa di masa depan.

Tujuan olahraga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu olahraga untuk pendidikan, olahraga untuk rekreasi, olahraga untuk prestasi, dan olahraga untuk rehabilitasi. Terkait dengan tujuan untuk pendidikan, olahraga dimasukkan ke dalam mata pelajaran di sekolah-sekolah dengan istilah pendidikan jasmani. Olahraga di sekolah dapat mendorong siswa mengembangkan keterampilan motorik, sikap sportifitas, dan meningkatkan kemampuan fisik.

Menurut Wijaya *et al.* dalam Simbolon & Hendrawan (2022:29) mengatakan bahwa minat sangat dibutuhkan seseorang dalam melakukan suatu proses belajar minat yang tinggi dari seseorang pada suatu kegiatan tertentu akan dapat membantu melancarkan suatu pembelajaran jika apa yang diminatinya berhubungan dengan materi pelajaran tertentu. Seseorang memiliki tingkat batasan dan harapan yang di dapat saat melakukan segala sesuatu.

Minat adalah suatu keadaan yang memiliki kecenderungan akan rasa penasaran dan ketertarikan dalam suatu kegiatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran diri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat merupakan suatu perasaan yang sangat penting dimiliki oleh seseorang untuk melakukan aktivitas agar tercapainya suatu tujuan. Istilah minat banyak digunakan di berbagai bidang dan situasi, salah satunya yaitu minat dalam bidang pendidikan, khususnya saat proses pembelajaran. Minat dalam bidang pendidikan dapat memberi semangat, dan motivasi sebagai upaya penggerak bagi peserta didik dalam proses kegiatan belajar.

Minat Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja Terhadap Siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin Pada dimensi Intrinsik kategori sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 61%, kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 39%. Minat Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja Terhadap Siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin Pada dimensi Ekstrinsik kategori sangat setuju sebanyak 10 orang dengan persentase 56%, kategori setuju sebanyak 8 orang dengan persentase 44%. Minat Praktik Pembelajaran Olahraga Tenis Meja Terhadap Siswa SD Kelas VI Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin kategori sangat setuju sebanyak 11 orang dengan persentase 61%, kategori setuju sebanyak 7 orang dengan persentase 39%.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa minat siswa kelas VI SD Islam Terpadu Nurul Balad Desa Mentawak Kecamatan Nalotantan Kabupaten Merangin terhadap praktik pembelajaran olahraga tenis meja sangat tinggi. Pada dimensi intrinsik, 61% siswa sangat setuju dan 39% siswa setuju dengan kegiatan tersebut. Pada dimensi ekstrinsik, 56% siswa sangat setuju dan 44% siswa setuju. Secara keseluruhan, 61% siswa sangat setuju dan 39% siswa setuju dengan praktik pembelajaran olahraga tenis meja. Ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki minat yang kuat terhadap olahraga tenis meja baik dari segi motivasi intrinsik maupun ekstrinsik.

RUJUKAN

- Achru, A. P. (2019). Pengembangan minat belajar dalam pembelajaran. *Jurnal Idaarah*, 3(2).
- Adi, S., & Mu'arifin. (1994). *Tenis meja*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Malang. Proyek Koperasi dan Perawatan Fasilitas.
- Ardi, S. W., Hartiwan, U., & Pujiyanto, A. (2013). Pengembangan model pembelajaran tenis meja lantai dalam PENJASORKES pada siswa kelas VI SD Puri Kecamatan Pati Kabupaten Pati. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 2(3).
- Assiddiq, C. R., Safari, I., & Susilawati, D. (2020). Tingkat pengetahuan dan kaitannya terhadap minat dalam keikutsertaan kegiatan unit kerja mahasiswa tenis meja. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 3(2).
- Chen, W., Ennis, C. D., & Loftus, S. J. (2017). What works in physical education? In D. Kirk, D. Macdonald, & M. O'Sullivan (Eds.), *The handbook of physical education* (pp. 593-607). Sage Publications.
- Depdiknas. (2003). *Permainan tenis meja*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, D. A. N. (2018). *Modul uji validitas dan reliabilitas*. Universitas Diponegoro.
- Erlan, U., Supriatna, E., & Purnomo, E. (2014). Peningkatan pembelajaran pukulan forehand dalam permainan tenis meja melalui modifikasi alat pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(8).
- Futri. (2022). *Minat siswa SD Negeri 44/II Karak Kecamatan Bathin III Ulu Kabupaten Bungo terhadap olahraga tenis meja*. (Skripsi). Program Studi Kepelatihan Olahraga, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan, FKIP, Universitas Jambi.
- Hanipa, A., Misbahudin, A. R., Andreansyah, & Setiawan, W. (2019). Analisis minat belajar siswa MTS kelas VIII dalam pembelajaran matematika melalui aplikasi GeoGebra. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5).
- Hardani, A., Sukmana, D. J., & Andriyani, H. (2020). *Buku metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Iqhwah, F. M. (2022). *Analisis minat siswa kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Sungai Penuh terhadap olahraga tenis meja*. (Skripsi). Program Studi Kepelatihan Olahraga, Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kepelatihan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi.
- Jiang, J., Yan, Y., & Wang, Y. (2022). Benefits of table tennis for physical and mental health: A review. *Sports Medicine*, 52(1), 91-103.
- Kaban, M. U. B. (2019). *Hubungan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 065011 Medan tahun ajaran 2018/2019*. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Quality.

- Mahamuddin. (2020). Upaya meningkatkan hasil belajar tenis meja melalui metode pembelajaran terbimbing dan demonstrasi pada siswa kelas VII UPT SMP Negeri 7 Satap Seko. (Skripsi). Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palopo.
- Mardiyanto. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar PJOK materi tenis meja melalui media dinding pada siswa kelas VII.4 SMPN 3 Selat tahun pelajaran 2019/2020. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2).
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Morgan, K., & Carpenter, P. (2020). The role of enjoyment in determining interest in sports. *Journal of Sport Behavior*, 43(2), 134-148.
- Musyafak, S. (2019). Minat siswa kelas 5 di Kecamatan Muntilan terhadap permainan tenis meja tahun ajaran 2019/2020. (Skripsi). Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ozer, D. (2021). *Table tennis: Techniques, tactics, and training*. Routledge.
- Pratama, I. D., Herlambang, T., Kusumawardhana, B., & Royana, I. F. (2020). *Go Pong: Media pembelajaran teknik dasar tenis meja berbasis Android*. *Jendela Olahraga*, 5(1).
- Purwanto. (2018). *Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi syariah (1st ed.)*. Magelang: Staial Press.
- Reksoatmodjo, T. N. (2010). *Pengembangan kurikulum pendidikan teknologi dan kejuruan*. Bandung: Refika Aditama.
- Rosalia, H. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat olahraga rekreasi akhir pekan di Alun-Alun Kabupaten Tegal tahun 2019. (Skripsi). Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang.
- Safari, I. (2012). Perbandingan hasil belajar teknik dasar pukulan pada permainan tenis meja antara yang langsung menggunakan net dengan tanpa menggunakan net terlebih dahulu. *Edu Humaniora: Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI Cibiru*, 1(2).
- Sandy, B., Tahki, K., & Ali, N. (2020). Media pembelajaran servis tenis meja berbasis video tutorial pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Koba. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Adaptif*, 3(1).
- Setiawan, W. A. (2020). Minat siswa kelas V SD di Kecamatan Mlati terhadap permainan tenis meja tahun ajaran 2019/2020. (Skripsi). Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Simbolon, A. B., & Hendrawan, D. (2022). Pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan jasmani. *Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 28-32.
- Sinaga, D. (2014). *Buku ajar statistik dasar*. UKI Press.
- Singh, J., & Gulati, K. (2019). Introducing table tennis in primary schools: A study of impacts and challenges. *Educational Review*, 71(4), 429-444.
- Soraya, I. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat Jakarta dalam mengakses portal media Jakarta Smart City. *Jurnal Komunikasi*, 6(1).
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). *Instrumen penelitian*. Mahameru Press.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Sutrisno. (2020). Meningkatkan minat dan hasil belajar TIK materi topologi jaringan dengan media pembelajaran. Wonogiri: Ahli Media Press.
- Wijaya, dkk. (2022). Minat sangat dibutuhkan dalam proses belajar. In A. B. Simbolon & D. Hendrawan, Pengaruh minat olahraga terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran pendidikan jasmani (p. 29). Jurnal Dunia Pendidikan, 2(2), 28-32.
- Wibawa, K., Wahjoedi, H., & Semarayasa, I. K. (2021). Minat peserta didik dalam berolahraga pada masa pandemi Covid-19 kelas VIII SMP Negeri 5 Singaraja tahun ajaran 2020/2021. Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, 9(1).